



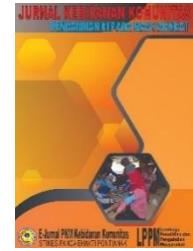
# Jurnal PKM Kebidanan Komunitas

Volume 10 No.1 Tahun 2026

ISSN : 3026-0019 (online)

Journal homepage :

<https://stipaba.ac.id/pkm1/index.php/pkm/index>



## REVITALISASI POSYANDU MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN UNTUK Mendukung SDGs Desa Tanpa Kemiskinan DI Desa Ambangah Kalimantan Barat

Nurul Arriza<sup>1</sup>, Albert Tianto<sup>2</sup>, Katarina Iit<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

<sup>1,3</sup>Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

<sup>2</sup>Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi: [arriza.nrl@gmail.com](mailto:arriza.nrl@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submitted : 04 Mei 2026

Revised : 11 Mei 2026

Accepted : 29 Mei 2026

**Kata Kunci** : *Revitalisasi Posyandu, Kewirausahaan, Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Ibu Dan Anak, SDGs Desa Tanpa Kemiskinan*

#### ABSTRACT

**Background:** Poverty and maternal and child health problems remain major challenges in rural community development, including in Ambangah Village, Kubu Raya Regency, West Kalimantan. Posyandu as a community-based health service has not been optimally utilized as a means of family economic empowerment. **Objective:** This community service activity aimed to revitalize the function of Posyandu through an entrepreneurship program to support the achievement of the SDGs Village Without Poverty. **Methods:** The implementation of the activity used a community empowerment approach through several stages, including socialization, maternal and child health education, entrepreneurship training, practice in producing local food-based products, and community assistance. The targets of the activity included Posyandu cadres, pregnant women, mothers with toddlers, and productive-age women in Ambangah Village. **Results:** The results of the activity showed an increase in participants' knowledge regarding maternal and child health, family nutrition fulfillment, and stunting prevention. In addition, participants gained entrepreneurial skills through training in healthy product processing, product packaging, and simple marketing strategies. Posyandu, which previously only functioned as a routine health service center, began to develop into a center for education and community economic empowerment. This activity also encouraged the formation of simple business groups that have the potential to increase family income. **Conclusion:** The entrepreneurship-based Posyandu revitalization program proved to increase community participation in health activities and productive economic activities. The integration of health services and economic empowerment became an effective strategy in supporting community welfare improvement and achieving the SDGs Village Without Poverty in Ambangah Village, Kubu Raya Regency.

**Keywords:** *Posyandu Revitalization, Entrepreneurship, Community Empowerment, Maternal and Child Health, SDGs Village Without Poverty.*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembangunan desa dan menjadi fokus utama dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa, khususnya tujuan pertama yaitu “Desa Tanpa Kemiskinan” (Tjiwidjaja et al., 2023). Kondisi ekonomi keluarga yang rendah berdampak langsung terhadap kualitas kesehatan ibu dan anak, terutama pada pemenuhan gizi ibu hamil, balita, dan kualitas pengasuhan keluarga. Dalam konteks kesehatan masyarakat, masalah kemiskinan sering berkorelasi dengan meningkatnya risiko stunting/wasting, kurang gizi, serta rendahnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar (Fauziah, 2025).

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Barat yang masih menghadapi tantangan serius dalam penanganan masalah gizi ibu anak dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya menetapkan sebanyak 26 desa sebagai lokus penanganan permasalahan gizi kurang pada ibu hamil dan balita tahun 2025 yang tersebar di beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Sungai Ambawang (Dinas Kesehatan Kubu Raya, 2025). Bahkan Kecamatan Sungai Ambawang disebut sebagai salah satu wilayah dengan prevalensi masyarakat dengan gizi kurang tertinggi di Kabupaten Kubu Raya sehingga membutuhkan intervensi berkelanjutan melalui kolaborasi lintas sektor, kader posyandu, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan. Desa Ambang sebagai salah satu desa di Kecamatan Sungai Ambawang memiliki potensi masyarakat yang cukup besar, namun masih menghadapi beberapa persoalan kesehatan dan sosial ekonomi, seperti rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi keluarga, kurang optimalnya pemanfaatan posyandu sebagai pusat edukasi masyarakat, serta terbatasnya keterampilan ekonomi produktif ibu rumah tangga. Kondisi ini berdampak pada rendahnya ketahanan ekonomi keluarga dan berpotensi meningkatkan risiko masalah kesehatan ibu dan anak.

Posyandu sejatinya memiliki peran strategis tidak hanya sebagai sarana pelayanan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat desa (Ahsani Taqwim, 2023). Namun demikian, pelaksanaan kegiatan posyandu di masyarakat umumnya masih berfokus pada pelayanan penimbangan balita dan pemeriksaan kesehatan rutin, sementara aspek pemberdayaan ekonomi keluarga belum dikembangkan secara optimal (Kisnawaty et al., 2024). Ppemberdayaan ekonomi keluarga khususnya perempuan dan ibu rumah tangga, menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menekan angka kemiskinan (Suhindarno et al., 2026). Data intervensi Pemerintah Kabupaten Kubu Raya menunjukkan bahwa terdapat 2.451 balita atau setara dengan 67% keluarga berisiko stunting dan wasting yang memerlukan pendampingan berkelanjutan, termasuk ibu hamil dan keluarga rentan secara ekonomi. Selain itu, berbagai program pemerintah dalam percepatan penurunan stunting menekankan pentingnya penguatan peran posyandu dan edukasi keluarga dalam pemenuhan gizi serta kesehatan ibu dan anak. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui revitalisasi posyandu menjadi kebutuhan mendesak di tingkat desa (Nurhidayah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat yang mampu mengintegrasikan pelayanan kebidanan, edukasi kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan kewirausahaan. Program “*Revitalisasi Posyandu melalui Program Kewirausahaan untuk Mendukung SDGs Desa Tanpa Kemiskinan*” diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan fungsi posyandu tidak hanya sebagai pusat layanan kesehatan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi perempuan dan keluarga. Melalui pelatihan kewirausahaan, pengolahan produk sehat berbasis pangan local seperti pisang, serta pendampingan usaha mikro bagi

kader posyandu dan ibu rumah tangga, diharapkan masyarakat Desa Ambangah mampu meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Program ini juga sejalan dengan implementasi SDGs Desa, khususnya tujuan Desa Tanpa Kemiskinan, Desa Sehat dan Sejahtera, serta Pemberdayaan Perempuan Desa. Dengan adanya sinergi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, pemerintah desa, dan masyarakat, diharapkan tercipta masyarakat Desa Ambangah yang lebih sehat, mandiri, dan produktif secara ekonomi.

## **SASARAN**

Adapun sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Kader Posyandu Desa Ambangah.
2. Ibu hamil dan ibu balita.
3. Perempuan usia produktif dan ibu rumah tangga.
4. Keluarga berisiko stunting dan ekonomi rendah.
5. Aparat desa dan tokoh masyarakat sebagai pendukung program.

Jumlah sasaran kegiatan sebanyak 23 peserta yang berasal dari wilayah kerja posyandu di Desa Ambangah, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dengan melibatkan kader posyandu, ibu hamil, ibu balita, pemerintah desa, serta tenaga kesehatan di Desa Ambangah. Adapun kegiatan ini dilaksanakan di Aula Desa Ambangah Kabupaten Kubu Raya, pada tanggal 14 Februari Tahun 2026, Jam 09.00-12.00 wib. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan:

- 1) Koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus posyandu
- 2) Identifikasi masalah kesehatan dan ekonomi masyarakat
- 3) Pendataan peserta sasaran
- 4) Penyusunan materi edukasi kebidanan dan kewirausahaan
- 5) Persiapan media edukasi dan alat pelatihan.

### **2. Tahap Sosialisasi**

Tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai:

- 1) Pentingnya revitalisasi posyandu
- 2) Peran posyandu dalam mendukung kesehatan ibu dan anak
- 3) Konsep SDGs Desa Tanpa Kemiskinan
- 4) Pentingnya kewirausahaan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **3. Tahap Edukasi dan Pelatihan**

Kegiatan edukasi meliputi:

- 1) Kesehatan ibu hamil
- 2) Gizi ibu dan balita
- 3) Pencegahan stunting
- 4) Perilaku hidup bersih dan sehat
- 5) Penguatan peran kader posyandu.

Pelatihan kewirausahaan meliputi:

- 1) Pengolahan produk sehat berbasis pangan lokal yaitu bingke pisang
- 2) Pengemasan produk
- 3) Strategi pemasaran sederhana
- 4) Manajemen usaha rumah tangga.

#### 4. Tahap Pendampingan

Peserta diberikan pendampingan dalam:

- 1) Praktik pembuatan produk bingke pisang
- 2) Pengembangan usaha kecil
- 3) Pembentukan kelompok usaha sederhana
- 4) Monitoring keberlanjutan kegiatan posyandu berbasis pemberdayaan ekonomi.

#### 5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- 1) Pre-test dan post-test pengetahuan
- 2) Observasi keterampilan peserta
- 3) Keaktifan kader posyandu
- 4) Evaluasi potensi keberlanjutan usaha masyarakat.

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “*Revitalisasi Posyandu melalui Program Kewirausahaan untuk Mendukung SDGs Desa Tanpa Kemiskinan*” di Desa Ambangah, Kabupaten Kubu Raya, menunjukkan hasil yang cukup baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan yang melibatkan kader posyandu, ibu hamil, ibu balita, dan perempuan usia produktif ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan dan ekonomi keluarga.

### 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

**Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta**

| No | Indikator Pengetahuan                                       | Pre-test | Post-test |
|----|-------------------------------------------------------------|----------|-----------|
| 1  | Pemahaman gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita           | 40%      | 92%       |
| 2  | Pengetahuan tentang pencegahan stunting dan wasting         | 35%      | 90%       |
| 3  | Pemahaman pentingnya ASI eksklusif                          | 45%      | 95%       |
| 4  | Pengetahuan pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin          | 50%      | 96%       |
| 5  | Pemahaman pemantauan pertumbuhan balita di posyandu         | 38%      | 91%       |
| 6  | Pemanfaatan keterampilan rumah tangga sebagai peluang usaha | 30%      | 88%       |
| 7  | Pengetahuan cara memulai usaha rumahan sederhana            | 25%      | 85%       |

Sumber : Data Olahan, 2026

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pemenuhan gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita, pencegahan stunting dan wasting pada 1000 hari pertama kehidupan, serta pemanfaatan keterampilan rumah tangga sebagai peluang usaha. Hal ini terlihat dari nilai pre-test yang masih rendah, yaitu berkisar antara 25–50%. Setelah kegiatan edukasi dan diskusi dilakukan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan. Sebanyak 92% peserta sudah memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi selama kehamilan, 95% peserta memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan 91% peserta mengetahui pentingnya pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Selain itu, pemahaman peserta mengenai peluang usaha rumahan juga meningkat dari 25% menjadi 85%.

Peningkatan pengetahuan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan evaluasi serta aktifnya peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai kesehatan keluarga dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

## **2. Meningkatnya Keterampilan Kewirausahaan Peserta**

Pada kegiatan pelatihan kewirausahaan, peserta diberikan praktik langsung pembuatan produk sederhana berbasis pangan lokal yang mudah ditemukan di lingkungan desa, seperti olahan makanan sehat untuk balita, ibu hamil bahkan lansia yaitu bingke pisang.

Bahan-bahan yang diperlukan :

- 6 buah pisang matang (jenis pisang raja)
- 200 gram tepung terigu
- 150 gram gula pasir
- 2 butir telur
- 400 ml santan
- 2 sdm margarin, lelehkan
- 1/2 sdt garam
- 1/2 sdt vanili
- Keju parut atau wijen (opsional untuk topping)

Cara Membuat :

- 1) Kupas pisang lalu haluskan menggunakan garpu atau blender.
- 2) Kocok telur dan gula hingga gula larut.
- 3) Masukkan pisang yang sudah dihaluskan, aduk rata.
- 4) Tambahkan tepung terigu sedikit demi sedikit sambil diaduk agar tidak menggumpal.
- 5) Tuangkan santan, margarin cair, garam, dan vanili. Aduk hingga adonan tercampur rata.
- 6) Siapkan loyang yang sudah dioles margarin.
- 7) Tuang adonan ke dalam loyang.
- 8) Tambahkan topping keju atau wijen jika suka.
- 9) Panggang dalam oven suhu sekitar 170°C selama  $\pm 45-60$  menit sampai matang dan permukaan kecokelatan.
- 10) Setelah matang, dinginkan lalu potong sesuai selera.

### **Peserta juga diberikan pelatihan mengenai:**

- a. Teknik pengemasan produk yang menarik  
Peserta diberikan pemahaman bahwa kemasan bukan hanya pelindung produk, tetapi juga identitas dan daya tarik utama dalam penjualan. Materi yang diberikan meliputi:
  - Pemilihan jenis kemasan yang sesuai (plastik food grade, mika, atau standing pouch sederhana).
  - Cara mengemas produk agar terlihat rapi, tidak mudah rusak, dan higienis.
  - Desain label sederhana yang memuat nama produk, komposisi, tanggal produksi, dan kontak penjual.
  - Pemilihan warna dan tampilan label agar menarik perhatian konsumen.
  - Praktik langsung melipat, menutup, dan menata produk agar memiliki nilai jual lebih tinggi.

- b. Cara menjaga kebersihan dan kualitas produk  
Peserta dilatih untuk memahami pentingnya standar kebersihan dalam produksi makanan rumahan, yaitu:
  - Mencuci tangan sebelum dan selama proses produksi.
  - Menggunakan peralatan yang bersih dan layak pakai.
  - Menjaga kebersihan bahan baku sebelum diolah.
  - Menyimpan produk pada tempat yang higienis dan tertutup.
  - Menghindari kontaminasi silang antara bahan mentah dan matang.
  - Menjaga konsistensi rasa, tekstur, dan kualitas produk setiap kali produksi.
  - Menyadari pentingnya masa simpan (*expired date*) untuk keamanan konsumen
- c. Penentuan harga jual  
Peserta diberikan pelatihan dasar dalam menentukan harga jual produk agar usaha tetap menguntungkan, meliputi:
  - Menghitung biaya produksi (bahan baku, gas/listrik, kemasan, dan tenaga).
  - Menentukan harga pokok produksi (HPP).
  - Menambahkan margin keuntungan yang wajar (misalnya 20–50%).
  - Menyesuaikan harga dengan kondisi pasar lokal.
  - Membandingkan harga dengan produk sejenis di lingkungan sekitar.
  - Simulasi sederhana menghitung keuntungan per unit produk.
- d. Strategi pemasaran sederhana melalui media sosial dan lingkungan sekitar  
Peserta diajarkan strategi pemasaran yang mudah dilakukan tanpa modal besar, yaitu:
  - Memasarkan produk secara langsung di lingkungan desa (tetangga, arisan, posyandu).
  - Menitipkan produk di warung atau toko kecil sekitar desa.
  - Menggunakan media sosial seperti WhatsApp untuk katalog produk.
  - Membuat foto produk sederhana yang menarik dengan pencahayaan alami.
  - Menulis *caption* promosi yang singkat, jelas, dan menggugah minat beli.
  - Membentuk sistem pre-order untuk menghindari produk tidak terjual.
  - Menggunakan testimoni pelanggan untuk meningkatkan kepercayaan.

Selama pelatihan berlangsung, peserta terlihat antusias mengikuti praktik pembuatan produk. Sebagian besar peserta mampu mempraktikkan kembali proses pembuatan produk secara mandiri. Selain itu, peserta mulai memahami bahwa keterampilan yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi usaha kecil yang berpotensi menambah pendapatan keluarga. Beberapa peserta juga mulai tertarik memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp untuk mempromosikan produk yang dihasilkan.

### **3. Revitalisasi Fungsi Posyandu**

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak terhadap peningkatan fungsi posyandu di Desa Ambangah. Sebelum kegiatan dilakukan, posyandu umumnya hanya dimanfaatkan untuk kegiatan rutin seperti penimbangan balita, imunisasi, pemeriksaan ibu hamil dan pemberian vitamin. Setelah program dilaksanakan, posyandu mulai berkembang menjadi tempat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi kesehatan dan pelatihan keterampilan ekonomi produktif.

- a. Kader posyandu mulai aktif memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, mengajak ibu balita mengikuti kegiatan pelatihan, serta membantu mengorganisasi kegiatan pemberdayaan ekonomi sederhana.
- b. Posyandu juga mulai dimanfaatkan sebagai pusat informasi kesehatan keluarga, tempat diskusi ibu hamil dan ibu balita, serta ruang belajar keterampilan bagi perempuan desa.

Perubahan ini menunjukkan bahwa posyandu memiliki potensi besar sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada kesehatan, tetapi juga kesejahteraan keluarga.

#### **4. Terbentuknya Kelompok Usaha Sederhana**

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah munculnya minat masyarakat untuk membentuk kelompok usaha kecil berbasis rumah tangga. Beberapa peserta yang memiliki ketertarikan dalam bidang kewirausahaan mulai berdiskusi untuk mengembangkan usaha bersama. Kelompok usaha sederhana yang dirintis masyarakat berfokus pada produksi makanan sehat bingkis pisang berbasis camilan local. Pembentukan kelompok usaha ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antaranggota masyarakat, mempermudah produksi dan pemasaran, serta menciptakan sumber pendapatan tambahan keluarga.

Selain itu, kader posyandu dan pemerintah desa memberikan dukungan dalam bentuk motivasi dan pendampingan awal agar kelompok usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Meskipun masih dalam tahap awal, terbentuknya kelompok usaha ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kemandirian ekonomi keluarga sebagai bagian dari upaya mendukung SDGs Desa Tanpa Kemiskinan.

### **PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa revitalisasi posyandu melalui program kewirausahaan di Desa Ambangah, Kabupaten Kubu Raya, memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya kader posyandu, ibu hamil, ibu balita dan perempuan usia produktif. Program ini tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga mengintegrasikan aspek pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai bagian dari upaya mendukung pencapaian SDGs Desa Tanpa Kemiskinan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, fungsi posyandu di Desa Ambangah masih terbatas pada kegiatan pelayanan kesehatan rutin seperti penimbangan balita, imunisasi, pemeriksaan ibu hamil, dan pemberian vitamin. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu juga masih relatif rendah dan sebagian besar masyarakat memandang posyandu hanya sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar. Selain itu, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait pemenuhan gizi keluarga, pencegahan stunting, serta pemanfaatan potensi ekonomi rumah tangga.

Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan posyandu. Kader posyandu tidak hanya berperan sebagai pelaksana pelayanan kesehatan, tetapi juga mulai berfungsi sebagai fasilitator edukasi kesehatan dan motivator pemberdayaan ekonomi keluarga. Keterlibatan kader menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program karena kader memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat sehingga lebih mudah memberikan pendampingan dan edukasi secara berkelanjutan (Asriyani et al., 2017).

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Edukasi yang diberikan terkait pemenuhan gizi ibu hamil, pentingnya ASI eksklusif, pencegahan stunting, serta pemantauan tumbuh kembang balita memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam pencegahan gizi buruk. Setelah dilakukan edukasi, peserta mulai memahami bahwa stunting dan wasting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makanan, tetapi juga pola asuh, sanitasi lingkungan, serta kondisi kesehatan ibu selama kehamilan. Peningkatan pengetahuan ini juga terlihat dari perubahan

sikap peserta yang mulai aktif mengikuti kegiatan posyandu dan lebih memperhatikan kebutuhan gizi keluarga. Ibu hamil mulai memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan konsumsi makanan bergizi selama masa kehamilan. Sementara itu, ibu balita mulai memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala melalui posyandu.

Selain aspek kesehatan, program kewirausahaan yang diberikan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan keterampilan ekonomi masyarakat. Pelatihan pembuatan produk berbasis pangan lokal yaitu bingke pisang menjadi salah satu strategi yang tepat karena bahan baku mudah diperoleh dan sesuai dengan kondisi masyarakat desa. Bingka Pisang dapat berkontribusi dalam mendukung perbaikan status gizi ibu hamil (bumil) dan balita apabila dikonsumsi sebagai bagian dari pola makan seimbang dan tidak dijadikan sumber gizi utama (Maria Hawa Keytimu & Yustina Yantiana, 2025). Hal ini karena bahan utama bingka pisang, yaitu pisang matang, telur, tepung, serta santan atau susu, mengandung kombinasi zat gizi yang dapat mendukung kebutuhan energi dan zat gizi makro (Ferdian, 2022). Pada ibu hamil, kebutuhan energi dan nutrisi meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin, pembentukan jaringan tubuh, serta menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan (Khoirul Hidayat et al., 2025). Pisang sebagai bahan utama mengandung karbohidrat sebagai sumber energi, kalium yang membantu menjaga keseimbangan cairan tubuh, serta serat yang dapat membantu mengurangi keluhan konstipasi pada ibu hamil. Ditambah dengan telur sebagai sumber protein dan santan sebagai sumber lemak, Bingka Pisang dapat menjadi makanan selingan yang membantu memenuhi tambahan kebutuhan energi harian ibu hamil, sehingga berkontribusi dalam mencegah risiko kekurangan energi kronis (KEK) jika dikonsumsi secara tepat (Basaria Pakpahan et al., 2024).

Pada balita, tekstur bingka pisang yang lembut dan rasa manis alami dari pisang membuatnya lebih mudah diterima oleh anak, terutama yang mengalami penurunan nafsu makan. Kandungan energi dari karbohidrat dan lemak dapat membantu memenuhi kebutuhan kalori harian anak, sehingga mendukung pertumbuhan dan aktivitas mereka. Selain itu, pisang juga mengandung mikronutrien seperti vitamin B6 dan vitamin C yang berperan dalam metabolisme tubuh dan daya tahan anak (Betty Mulyati et al., 2022). Pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini, Bingka Pisang juga memiliki nilai tambah sebagai pangan lokal yang dapat diolah menjadi produk kewirausahaan. Hal ini memungkinkan ibu-ibu rumah tangga untuk tidak hanya meningkatkan asupan gizi keluarga melalui konsumsi pangan berbasis bahan lokal, tetapi juga meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kecil berbasis makanan sehat (Dianah & Juliana, 2025). Namun demikian, penting untuk dipahami bahwa bingka pisang bukanlah makanan terapi gizi dan tidak dapat menggantikan makanan utama. Perannya adalah sebagai makanan tambahan yang mendukung variasi konsumsi pangan, sehingga tetap harus diimbangi dengan asupan bergizi seimbang seperti protein hewani, sayuran, buah, serta dukungan layanan kesehatan seperti posyandu (Sanjaya et al., 2024).

Selain pendampingan pembuatan bingka pisang, peserta diberikan pelatihan mengenai pengemasan produk, hingga pemasaran sederhana menggunakan media sosial seperti WhatsApp. Pelatihan ini memberikan pengalaman baru bagi sebagian besar peserta, terutama ibu rumah tangga yang sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Kegiatan praktik secara langsung membuat peserta lebih mudah memahami proses produksi dan peluang usaha yang dapat dikembangkan dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui usaha rumahan memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Wihayati et al., 2025).

Program ini juga menunjukkan bahwa integrasi pelayanan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengurangan kemiskinan di tingkat desa. Posyandu yang sebelumnya hanya berorientasi pada pelayanan kesehatan kini mulai berkembang menjadi pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan konsep SDGs Desa yang menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat dan peningkatan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan (Haris et al., 2025).

Terbentuknya kelompok usaha sederhana di kalangan peserta menjadi indikator awal tumbuhnya semangat kemandirian ekonomi masyarakat. Meskipun masih dalam tahap awal, beberapa peserta mulai menunjukkan minat untuk memproduksi dan memasarkan produk secara bersama-sama. Pendekatan kelompok dinilai lebih efektif karena dapat meningkatkan kerja sama, memperkuat motivasi anggota, dan mempermudah proses pemasaran produk (Cica Yulia, 2025) (Savira et al., 2025). Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh adanya dukungan dari pemerintah desa, kader posyandu, dan partisipasi aktif Masyarakat (Mawarti perdana et al., 2024). Pemerintah desa memberikan dukungan berupa fasilitas tempat kegiatan dan motivasi kepada masyarakat untuk mengikuti program. Kader posyandu berperan aktif dalam mengorganisasi peserta dan membantu proses pendampingan selama kegiatan berlangsung. Sebagaimana (Amalia et al., 2025) dan (Ketmoen et al., 2022) menyatakan bahwa dukungan dari perangkat desa dan kader dapat menjadi kunci keberhasilan kegiatan di Masyarakat karena merupakan perangkat terdekat dengan lapisan masyarakat.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu pendampingan, rendahnya pengalaman peserta dalam berwirausaha, serta keterbatasan akses pemasaran produk. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar usaha yang telah dirintis masyarakat dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak ekonomi jangka panjang. Secara keseluruhan, kegiatan revitalisasi posyandu berbasis kewirausahaan ini menunjukkan bahwa posyandu memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan masyarakat desa. Integrasi antara edukasi kesehatan dan pemberdayaan ekonomi mampu meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Program ini dapat dijadikan sebagai model inovasi pengabdian masyarakat dalam mendukung pencapaian SDGs Desa Tanpa Kemiskinan, khususnya di wilayah pedesaan yang masih menghadapi permasalahan kesehatan dan ekonomi masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsani Taqwm, . (2023). Revitalisasi Posyandu Dalam Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Di Kampung Cikondang Desa Bojonghaleuang. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 03 Nomor 10, 131–147.
- Annisa Yunda Amalia, Azka Jamilah Wardah, Azkia Zuhrotul Maylafaiza, Djalalludin Akbar, Hadi Zidan Almughny, Indriatun Ainun Putri, Ni'mah Afiah Sholihah, Rd Ajeng Tedjaningrum, Talcha Khairunnisa Zaizafuun, Wanda Allya Sya'bania, & Siti Aisyatul Mahmudah Badruzaman. (2025). Revitalisasi Posyandu Untuk Meningkatkan Fungsi Layanan Kesehatan Dan Edukasi Masyarakat Di Rw 04 Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6090–6096. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i1.2576>
- Asriyani, W., Suryawati, C., & Yunila Fatmasari Eka. (2017). Analisis Pelaksanaan Revitalisasi

Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gayam Sari Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Sambirejo). *Jkm Undip*, 5, 2356–3346. <http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm>

Basaria Pakpahan, S., Anjani, G., & Pramono, A. (2024). Peran Kandungan Zat Gizi Dan Senyawa Bioaktif Pisang Terhadap Tingkat Nafsu Makan : A Literature Review. *Journal Of Nutrition College*, 13(4), 382–394. <https://doi.org/10.14710/Jnc.V13i4.43280>

Betty Mulyati, S., Yorinda Sebtalezy, C., & Dwi Armada, R. (2022). Inovasi Pmt-P Smoothies Kurma Pisang Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Kurang. *Dian Husada Jurnal*, 1(3). <http://E-Journal.Lppmdianhusada.Ac.Id/Index.Php/Pipk>

Cica Yulia. (2025). Revitalisasi Pemberian Makanan Tambahan Dan Integrasi Pendidikan Gizi Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Anak Usia Sekolah. *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 6.

Dianah, R., & Juliana, D. (2025). Pengembangan Muffin Oat Dengan Penambahan Puree Pisang Sebagai Makanan Selingan Untuk Remaja Gizi Lebih. *Jurnal Sains Terapan*, 32–43. <https://doi.org/10.29244/Jstsv.15.1.32-43>

Fauziah, N. (2025). Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Sebagai Kelompok Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mencapai Sdgs Di Perkotaan. *Jurnal Al Hidmah*, 5. <https://doi.org/10.56013/Jak.V5i2.3989>

Haris, R. N., Kamaruddin, C. A., & Syafri, M. (2025). Implementasi Sustainable Development Goals Terhadap Penggunaan Dana Desa Di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Economics And Digital Business Review*, 6.

Ketmoen, M., Weraman, P., Muntasir, M., Manurung, I. F. E., & Gero, S. (2022). Determinan Keberhasilan Revitalisasi Posyandu. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 4(2), 554–567. <https://doi.org/10.31539/Joting.V4i2.3697>

Khoirul Hidayat, M. Fuad Fauzul Mu'tamar, Millatul Ulya, M. Yaskun, & M. Adhi Prasnowo. (2025). Analisis Nilai Tambah Pisang Cavendish Dalam Mendukung Program Makan Bergizi Gratis (Mbg). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 6(1), 282–287. <https://doi.org/10.47687/Snppvp.V6i1.1774>

Kisnawaty, S. W., Andriyani, N., Sofyan, A., Anjalya Pertiwi, M., & Afifah, A. (2024). Program Pengabdian Masyarakat Bagi Kader Posyandu Dalam Peningkatan Kesehatan Dan Wirausaha Di Kelurahan Noborejo, Salatiga, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1693–1706. <https://doi.org/10.54082/Jamsi.1377>

Maria Hawa Keytimu, Y., & Yustina Yantiana. (2025). *Pemanfaatan Pangan Lokal Dengan Metode Pis-Pk Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita*. Pt. Nuansa Fajar Cemerlang. <https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view->

Mawarti Perdana, S., Ibnu, I. N., & Kasyani. (2024). Revitalisasi Posyandu Dan Layanan Konsultasi Gizi Di Posyandu Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Mitra Masyarakat (Jmm)*, 5(2). <https://doi.org/10.47522/Jmm.V5i2.197>

Nurhidayah, I., Hidayati, O., & Nuraeni, A. (2025). Ikeu Nurhidayah : Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*.

- Randhiki Gusti Perdanamuh, Agus Ferdian. (2022). Formulasi Dan Karakteristik Fisikokimia Banana Bar Pisang Candi (*Musa Paradisiaca* Linn) Dan Tepung Sorgum Sebagai Alternatif Pangan Low Gi (Indeks Glikemik Rendah) Bagi Penyandang Obesitas. *Agrointek*, 16.
- Sanjaya, D., Indarto, D., Nurwati, I., & Iwansyah, A. C. (2024). Effect Of Ganime Form And It's Efficacy On Bmi And Albumin Levels In Rats With Energy-Protein Deficiency. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal Of Nutrition And Dietetics)*, 12(3), 199. [https://doi.org/10.21927/Ijnd.2024.12\(3\).199-209](https://doi.org/10.21927/Ijnd.2024.12(3).199-209)
- Savira, W. O., Fakhriza, I., Sariaty, Y., Zulhaijah, R., & Dinna R, R. (2025). Revitalisasi Posyandu Remaja Melalui Peran Kader Dan Dukuh Dalam Penguatan Layanan Kesehatan Remaja Di Wanagiri Kulon Progo Yogyakarta Dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu. *Jpkm: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 95–104. <https://doi.org/10.47575/Jpkm.V6i2.801>
- Suhindarno, H., Setijohadi, M., Cahyaningrum, L. T., & Rumaysa, N. P. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan: Program Pengabdian Di Desa Mojorejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Abdimas Kesosi*, 9(1).
- Tjiwidjaja, H., Saefullah, A., Ganesha, S., Legoso Raya No, J., Ciputat Tim, K., & Tangerang Selatan, K. (2023). Wanita Dan Entrepreneurship Rumahan Melalui Manajemen Posyandu Di Jombang Ciputat. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(4), 248–258. <https://doi.org/10.55606/Optimal.V3i4.4465>
- Wihayati, W., Putri, A. R., Maharani, L. C., Safaat, M., & Pingkiyani, L. (2025). Pemberdayaan Masyarakat: Pengembangan Desa Pabuaran Kidul Berbasis Potensi Lokal. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 11–19. <http://Cerdika.Publikasiindonesia.Id/Index.Php/Cerdika/Index>